

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA Q.S. AL INSYIROH MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

Mulyadi

SMP Negeri 6 Muaro Jambi Provinsi Jambi

E-mail : mulyadihh0@gmail.com

ABSTRAK

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan mengajar dalam rangka melaksanakan sebagian dari rencana bulanan dan rencana tahunan. Dalam persiapan itu sudah terkandung tentang, tujuan mengajar, pokok yang akan diajarkan, metode mengajar, bahan pelajaran, alatperaga dan teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Adapun Permasalahan yang ingin dikaji dalam dalam penelitian tindakan ini adalah: (a) bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi QS. Al Insyiroh? (b) Bagaimanakah hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca QS. Al Insyiroh?

Tujuan penelitian yang hendak diperoleh adalah untuk mendapatkan gambaran tentang: (a) gambaran obyektif dari penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada materi QS. Al Insyiroh ? (b) hasil metode tutor sebaya terhadap peningkatan kemampuan membaca QS. Al Insyiroh?

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IX C SMP Negeri 6 Muaro Jambi. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (77,8 %), siklus II (88,9 %) Simpulan dari penelitian ini adalah metode tutor sebaya dapat berpengaruh positif terhadap Kemampuan Membaca QS. Al Insyiroh Siswa IX CSMP Negeri 6 Muaro Jambi, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternative pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : Peningkatan, Kemampuan Membaca, Metode, Tutor Sebaya.

PENDAHULUAN

Membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak yang mampu mengamalkan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu tujuan pendidikan Agama Islam. Tujuan jangka panjangnya adalah

membentuk karakter siswa yang mampu meneladani ajaran Islam dan mengamalkan di lingkungan masing-masing. Proses pembelajaran di sekolah harapannya mampu ditransformasikan dalam kehidupan masing-masing siswa, karena dalam perkembangannya kita dihadapkan pada suatu masa dimana kita dan siswa berhadapan langsung dengan perubahan perilaku siswa dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

Guru mendapat tantangan besar yaitu bagaimana siswa mampu menerjemahkan ajaran Islam dalam kehidupan, misalkan bagaimana seorang siswa mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Kendala yang dihadapi biasanya antara lain, kecenderungan siswa sudah tidak mau lagi belajar membaca Al Qur'an selepas dia lulus SD/MI, ketika proses pembelajaran di SMP siswa akan dihadapkan pada materi-materi yang berhubungan dengan ayat-ayat Al Qur'an dan hadits, pada fase ini guru mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran, itu akan nampak ketika siswa tidak bisa membaca Al Qur'an dengan baik dan bahkan juga ada yang tidak bisa membaca sama sekali. QS. Al Insiyiroh menjadi salah satu kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IX, dimana salah satu bentuk penilaiannya melalui membaca, dan tingkat keberhasilan pembelajaran dikatakan berhasil ketika hasil penilaian sesuai dengan indikatornya yaitu mampu membaca QS. Al Insiyirah dengan baik dan fasih.

Sejalan dengan perkembangannya perilaku siswa yang kurang lagi memperdulikan pelajaran membaca Al Qur'an karena dipengaruhi oleh dua factor yang dominan yaitu antara lain : *Factor internal* (1) kurang mampunya siswa dalam membaca Al Qur'an, (2) tidak adanya dorongan dalam diri siswa untuk belajar membaca Al Qur'an, (3) tidak ada dorongan dari keluarga untuk belajar membaca Al Qur'an, (4) tidak adanya figure dalam diri siswa yang patut dicontoh misalkan dalam keluarga tidak ada satupun yang dapat membaca Al-Qur'an. *Factor eksternal* (1) siswa bergaul dengan teman atau yang lainnya yang sama-sama kurang bisa membaca Al Qur'an, (2) lingkungan tidak mendukung misalkan tidak ada budaya membaca Al Qur'an, (3) derasnya arus informasi yang menjadikan tontonan menjadi tuntunan sedang tuntunan hanya dijadikan tontonan, (4) hilangnya budaya mengaji pada guru ngaji di musholla, (5) orang tua lebih mendorong anak untuk belajar hal-hal yang bersifat duniawi misalkan kursus, privat hanya untuk pelajaran eksak saja

Berbagai cara penulis lakukan untuk meningkatkan hasil pembelajaran Al-Qur'an, namun kendala baik ketika dalam proses pembelajaran maupun dalam penilaian unjuk kerja siswa, masalah yang dihadapi adalah karena siswa tidak bisa membaca dengan baik. Disini kemudian penulis berusaha untuk mengubah skema pembelajaran agar lebih menarik, bukan berarti pembelajaran yang dilaksanakan setiap pertemuan tidak menarik tetapi penulis berusaha untuk lebih menarik dari pada pembelajaran sebelumnya, salah satunya dengan melibatkan siswa itu sendiri sebagai mentor atau tutor pada siswa yang lain. Dan hasilnya cukup berhasil dibanding menggunakan metode yang umum dipakai, dan kecenderungan siswa ternyata lebih terbuka dengan temannya sendiri dari pada berhadapan langsung dengan guru pembimbing. Siswa yang ditunjuk sebagai mentor bukanlah siswa sembarangan, tetapi siswa yang memiliki kelebihan

dibidangnya serta ketuntasannya melebihi rata-rata temannya. Salah satu kelas yang kemudian penulis angkat dalam penelitian ini adalah kelas IX C. pada kelas ini juga mengalami masalah yang sama yaitu kesulitan memahami bacaan Al Qur'an melalui membaca. Ketuntasan dalam pembelajaran kurang dari 80 %, sehingga pada KD ini tidak tuntas, sehingga indicator mampu membaca dengan baik dan fasih harus diulang. Penulis ingin mengetahui kendala apa yang menyebabkan KD ini tidak tuntas dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Dari Kontek Penelitian tersebut, maka penulis mengambil judul : "Peningkatan Kemampuan Membaca QS. Al Insyiroh Pada Siswa Kelas IX.C SMP Negeri 6 Muaro Jambi Melalui Metode Tutor Sebaya

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu Teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian Tindakan kolaboratif, (3) penelitian Tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian Tindakan social eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, adapersamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Kontekstual Model Gabungan Ceramah dan Kerja Kelompok antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, dimana guru sangat berperan sekali dalam proses penelitian Tindakan kelas. Dalam bentuk ini, tujuan utama penelitian Tindakan kelas ialah untuk meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas. Dalam kegiatani ni, guru terlibat langsung secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kehadiran pihak lain dalam penelitian ini peranannya tidak dominan dan sangat kecil.

Penelitian ini mengacu pada perbaikan pembelajaran yang berkesinambungan. Kemmis dan Taggart (1988:14) menyatakan bahwa model penelitian Tindakan adalah berbentuk spiral. Tahapan penelitian tindakan pada suatu siklus meliputi perencanaan atau pelaksanaan observasi dan refleksi. Siklus ini berlanjut dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMP Negeri 6 Muaro Jambi Tahun Pelajaran 2019/2020 Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan februari semester genap 2019/2020.

Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas IX C mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada KD. QS. Al Insiyiroh.

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan Tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian Tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.

1. Rancangan/ rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti Menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara klasikal. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana standar kompetensi yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Analisis Data

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaiannya itu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 73, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70 %.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL PENELITIAN

Suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan dianggap tuntas secara klasikal jika siswa yang mendapat nilai 70 sama dengan 85%, sedangkan seorang siswa dinyatakan tidak tuntas belajar pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan tertentu jika mendapat nilai minimal 70 kurang dari 85 %. Pada Siklus I, pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah bahwa dengan menerapkan pembelajaran model Ceramah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 76,47 dan ketuntasan belajar mencapai 65% atau ada 15 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 73 hanya sebesar 77,8 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya .

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. 1) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. 3) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias. 4) Guru dapat mengaktifkan siswa yang tuntas (memiliki kemampuan lebih) untuk menjadi tutor bagi teman-temannya yang lain.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada minggu kedua Februari 2019 di Kelas IX C dengan jumlah siswa 23 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I,

sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 78,6 dan ketuntasan belajar mencapai 88,9 % atau ada 20 siswa dari 23 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan pembelajaran model tutor sebaya .

PEMBAHASAN

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 65 % , 87 %.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran tutor sebaya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran PAI pada pokok bahasan QS. Al Insyroh dengan model pengajaran tutor sebaya yang paling dominan adalah, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/ antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/ tanyajawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Pembelajaran model tutor sebaya memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (65%), siklus II (87 %).
2. Model pengajaran tutor sebaya dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan
3. Penerapan pembelajaran model tutor sebaya mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar PAI lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pengajaran tutor sebaya memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan tutor sebaya dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Azhar, Lalu Muhammad. 1993. *Proses Belajar Mengajar Pendidikan*. Jakarta: Usaha Nasional.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, SyaifulBahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1982. *Metodologi Research, Jilid 1*. Yogyakarta: YP. Fak. Psikologi UGM.

- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hasibuan K.K. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya: University Press. Univesitas Negeri Surabaya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Metode Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.